

Analisis Tingkat Kecemasan pada pasien Pre-Operasi Tumor Payudara Elektif 1 hari Sebelum Operasi di Rumah Sakit X

Description of Anxiety Levels in Pre-Operation Patients for Elective Breast Tumors 1 day Before Surgery at X Hospital

Hana Febriyanti¹, Evi Junaefi², Boy Subirosa Sabarguna³, Ela Susilawati⁴

^{1,2,4} Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Banten, Tangerang Selatan, Indonesia

³ Departemen Ilmu Kedokteran Komunitas, Fakultas Kedokteran, Universitas Indonesia

Article History

Article info:

Received: October 24th, 2025

Revised: January 25th, 2025

Accepted: January 31th, 2025

Corresponding author:

Name: Hana Febriyanti

Address: STIKes Banten,
Tangerang Selatan

E-mail:

hanafebriyanti@stikesbanten.ac.id

Website:

<http://ejournal.stikesrshusada.ac.id/index.php/jkh/>

<http://dx.doi.org/10.33377/jkh.v9i1.240>

pISSN 2548-1843

eISSN 2621-8704

Abstrak

Pendahuluan: Sebagian besar populasi di dunia menderita tumor, yang sering menyebabkan kematian. Tumor adalah benjolan atau sel-sel yang tumbuh secara abnormal yang dapat ditemukan di berbagai tempat di seluruh tubuh atau di dalamnya. Pertumbuhan sel-sel yang tidak normal yang menyebabkan benjolan menjadi lebih besar dapat menyebabkan perasaan tidak nyaman, nyeri, sensasi tidak menyenangkan, perubahan fisik dan psikologis. Adanya tumor dapat menyebabkan perubahan fisik, seperti perubahan fungsi organ payudara. karena itu pembedahan diperlukan. Pada beberapa kasus, pembedahan dapat memiliki beberapa risiko dan efek samping. Risiko yang mungkin terjadi termasuk kegagalan anastesi, kematian di meja operasi, dan kecacatan pasca pembedahan. Efek samping yang mungkin terjadi termasuk nyeri di area operasi, pembengkakan di area operasi, hematoma, seroma, nyeri neuropatik, dan kemungkinan infeksi. Pasien yang akan menjalani pembedahan dapat merasa khawatir, was-was, atau cemas karena hal-hal ini. **Tujuan:** Mengetahui gambaran kecemasan pada pasien pre-operasi tumor payudara elektif 1 hari sebelum operasi di Rumah sakit X. **Metode:** Jenis penelitian *deskriptif kuantitatif*. Pengambilan sampel teknik *non-probability Sampling* yaitu *accidental sampling*. Sampel 52 penderita Tumor Payudara yang dirawat di Rumah Sakit X kuesioner yang telah teruji validitas reabilitas menggunakan HARS. **Hasil:** Hasil Analisis Univariat 52 responden yang akan menjalani operasi tumor payudara 48,1% mengalami cemas sedang, 38,5% cemas ringan dan 13,5% cemas berat. **Kesimpulan:** Pasien tumor payudara yang akan menjalani operasi seluruhnya

mengalami kecemasan dengan mayoritas kecemasan sedang

Kata Kunci:

Tumor Payudara, Pre-Operasi, Tingkat kecemasan.

Abstract

Introduction: Around the world, most people have tumours, which are a disease that often leads to death. Cells or lumps that grow out of control are called tumours. They can develop externally or internally, and they are usually felt or visible. As the tumour grows, the abnormal cell growth may cause discomfort, pain, unpleasant sensations, physical changes, and psychological abnormalities. Therefore, surgical management is required. In certain situations, surgery may result in risks and adverse effects. Possible risks include anaesthesia failure, death on the operating table, and post-operative disability; potential side effects include surgical site pain, surgical site swelling, haematoma, seroma (a buildup of clear fluid in the wound), neuropathic pain, and infection risk, all of which can cause patients to feel anxious or anxious before surgery. **Objective:** To find out the level of anxiety in patients before 1 day of elective breast tumor surgery at X Hospital. **Method:** Type of this of research is quantitative descriptive research. Sampling was taken using a non-probability sampling technique, namely accidental sampling. The samples obtained were 52 patients suffering from breast tumors who were treated at X Hospital. **Result:** The results of Univariate Analysis showed that of the 52 respondents who were going to undergo breast tumor surgery, 48.1% experienced moderate anxiety, 38.5% mild anxiety and 13.5% severe anxiety at X Hospital. **Conclusion:** Breast tumor patients who will undergo surgery all experience anxiety and the majority experience moderate anxiety.

Keywords:

Breast Tumor, Pre-Surgery, Level of Anxiety



This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License CC BY -4.0

PENDAHULUAN

Kelainan mammae yang paling umum pada wanita adalah tumor mammae (tumor payudara). Tumor jinak dan ganas terbagi menjadi dua kategori. Ciri-ciri tumor jinak termasuk pertumbuhan terbatas, selubung, tidak menyebar, dan dapat dikeluarkan secara utuh saat dioperasi. Fibroadenoma adalah tumor jinak yang paling umum. Tumor ganas adalah jenis tumor yang kedua, yang berkembang secara bertahap dan paling sering menyebabkan kematian (WHO, 2020). Berdasarkan data yang dikumpulkan dari prevalensi kejadian kanker menurut Global Burden Cancer dalam Global Cancer Incidence tahun 2018, angka kejadian kanker tertinggi di dunia terjadi di Asia sebanyak

8.751.000 (48,4%) kasus, diikuti oleh Eropa sebanyak 4.230.000 (23,4%), Amerika 3.792.000 (21,0%) kasus, Afrika 1.055.000 (5,8%) kasus, dan Australia 252.000 (1,4%) kasus. Sedangkan berdasarkan jenis kanker, kanker payudara adalah kasus kejadian tertinggi yang terjadi pada perempuan dimana kasusnya sekitar 58.256 (16,7%) kasus, diikuti oleh Kanker Serviks 32.469 (9,3%) (WHO, 2020).

Berdasarkan data yang didapatkan dari Global Burden Cancer tahun 2020, prevalensi kanker payudara di Indonesia merupakan penyebab kematian kedua terbanyak akibat kanker dengan jumlah 22.430 jiwa setelah kanker paru-paru sebanyak 30.843 jiwa. Berdasarkan data Global Burden Cancer tahun 2020, kanker payudara merupakan kanker yang paling banyak diderita oleh masyarakat Indonesia dengan jumlah 65.858 ribu jiwa (16,6%) berdasarkan jenis kelamin dan usia dari total kasus kanker yang ada di Indonesia. Angka tersebut menempatkan kanker payudara sebagai kanker yang paling mematikan kedua di Indonesia setelah kanker Paru-paru (WHO, 2020). Pertumbuhan abnormal sel-sel yang menyebabkan benjolan semakin membesar dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman, nyeri, sensasi tidak menyenangkan. Pada kasus tumor payudara dapat menyebabkan perubahan-perubahan pada kehidupannya baik perubahan fisik dan perubahan psikologis. Perubahan fisik dapat terjadi meliputi adanya perubahan fungsi salah satu organ payudara yang mengalami kerusakan akibat adanya tumor, perubahan fisik tersebut bisa dikatakan dengan (cacat), nyeri dan menimbulkan benjolan serta sensasi panas terbakar. Sedangkan masalah perubahan psikologi yang mungkin muncul yaitu berupa cemas, stress, frustrasi, dan merasa tidak nyaman dengan keadaan fisiknya sehingga kadang perasaan keputusasaan untuk melanjutkan hidup merupakan sebuah bentuk dari respon yang penderita rasakan sehingga menyebabkan penurunan kualitas hidup (Potter & Perry, 2015).

Peningkatan kasus tumor secara progresif dapat berdampak pada penurunan derajat kesehatan seseorang. Oleh karena itu, dibutuhkan penatalaksanaan untuk mengatasi masalah tersebut. Penatalaksanaan pada kasus tumor payudara dilakukan sebagai upaya pencegahan payudara menjadi tumor ganas/kanker. Pendekatan penatalaksanaan yang bisa dilakukan adalah dengan pembedahan dan terapi sistematis meliputi kemoterapi dan radioterapi. Pembedahan merupakan langkah utama yang dapat diterapkan pada kasus tumor yang baru mengalami perkembangan dan dapat diangkat secara sebagian atau sepenuhnya (Hinkle et al., 2016).

Pembedahan pada beberapa kasus dapat menyebabkan beberapa efek samping. Efek samping yang mungkin muncul pasca operasi seperti, nyeri di area operasi, pembengkakan di area operasi, hematoma, penumpukan cairan bening di luka (seroma), mati rasa di dada, nyeri neuropatik, risiko infeksi. Dan pada beberapa kasus terdapat risiko kematian selama proses operasi atau pasca operasi (Hinkle et al., 2016). Hal-hal tersebut dapat menyebabkan munculnya rasa takut dan rasa cemas yang mungkin muncul pada pasien yang akan menjalani atau dijadwalkan untuk di operasi terutama sering muncul pada hari menjelang operasi atau pra operasi. Pendapat ini didukung oleh penelitian Sugiarta et al (2021) yang menunjukkan pasien yang akan menjalani operasi atau dalam fase pra-operasi 1 hari sebelum dilakukan operasi, diukur tingkat keceasaannya dengan menggunakan

Hamilton Anxiety Rating Scale didapatkan tingkat kecemasannya dalam kategori berat 6 orang (6,70%), sedang 22 orang (24,40%), ringan 42 orang (46,70%) (Sugiarta et al., 2021). Penelitian lain mendukung hasil penelitian tingkat kecemasan pre operasi dengan *Hamilton Anxiety Rating Scale* didapatkan hasil dari 42 responden, 9 orang (21,4%) dengan kecemasan ringan, 12 (50,0%) dengan kecemasan sedang, dan 12 orang (28,6%) dengan tingkat kecemasan berat (Rismawan, 2019).

Perasaan cemas yang muncul pada pasien tentu akan berbeda-beda tergantung pada pola koping yang mereka adaptasi biasanya akan ada yang bersifat adaptif dan maladaptif. Tingginya tingkat kecemasan pada pasien pre operasi dikarenakan kecemasan pasien terhadap hilangnya organ atau anggota gerak pasca operasi, kecemasan terhadap nyeri pasca operasi, kerentanan selama dalam kondisi tidak sadar, perubahan peran, perubahan gaya hidup, terpisahnya dengan orang-orang yang dicintai dan perasaan takut akan kematian (Black, J dan Hawks, 2014).

Tujuannya dilakukan penelitian ini adalah untuk menilai tingkat kecemasan pada pasien pre-operasi Tumor Payudara.

METODE

Desain

Jenis penelitian deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan tingkat kecemasan pasien sebelum menjalani operasi.

Jumlah sampel dan Teknik sampling

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 52 wanita dengan Tumor Payudara yang akan menjalani operasi, jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin. Pengambilan sampel menggunakan tehnik *Non-Random Sampling* yaitu *accidental Sampling*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah pasien yang akan dioperasi di Rumah Sakit X dengan tumor payudara insitu kategori T1-T2. Kategori eksklusi dalam penelitiann ini adalah pasien yang menggunakan obat-obatan anti-ansietas seperti buspirone, benzodiazepine, antagonis adrenergik, pasien dengan tumor payudara yang akan melakukan operasi keduaklai dan seterusnya.

Instrumen

Instrumen penelitian menggunakan *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS), terdiri dari 14 pertanyaan yang terdiri atas skala *likert*. Terdiri dari 14 pernyataan tentang kecemasan dengan nilai setiap item terdiri dari skor 0 bila menjawab tidak ada gejala sama sekali, skor 1 bila menjawab ringan/satu dari gejala yang ada, skor 2 bila menjawab sedang/separuh dari gejala yang ada, skor 3 bila menjawab berat/lebih dari ½ gejala yang ada, skor 4 bila menjawab berat sekali/semua gejala yang ada. Tingkat kecemasan pada HARS dikategorikan menjadi tidak cemas bila skor <14, cemas ringan bila skor 14-20, cemas sedang bila skor 21-27, cemas berat bila skor 28-41, cemas berat sekali bila skor 42-56. Kuesioner ini telah di uji alih bahasa, uji *validitas* dengan nilai *pearson correlation* $r > 0,599$ dan uji *reliabilitas* dengan nilai *alpha Cronbach* 0,743 dan dinyatakan *valid* dan *reliabel* untuk digunakan dalam penelitian (Ramdan, 2019).

Proses pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan di Rumah Sakit X pada tanggal 18 Desember 2023 sampai 15 Februari 2024 dilakukan di ruang poli Bedah dan rawat inap Rumah Sakit X pada pasien rencana operasi Tumor Payudara Elektif 1 hari sebelum tindakan.

Analisis

Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan distribusi frekuensi untuk mengetahui tingkat kecemasan pasien pre-operasi menggunakan Software SPSS versi 16.0.

Etika Penelitian

Penelitian dilakukan dengan memberikan informed consent dan tidak terdapat konflik kepentingan kepada pihak terkait yang menjadi responden dan telah dilakukan Uji Etik Oleh Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Banten dengan nomor 012/KE/STIKBA/I/2025.

HASIL

Tabel 1

Karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan dan status perkawinan

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
Dewasa awal	26	50,0
Dewasa akhir	24	46,2
Lansia	2	3,8
Jumlah	52	100
Pendidikan		
Tidak Sekolah	3	5,8
SD	2	3,8
SMP	5	9,6
SMA	38	73,1
Perguruan Tinggi	4	7,7
Jumlah	52	100

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak bekerja	2	3,8
IRT	35	67,3
Mahasiswa	2	3,8
Wiraswasta	3	5,8
Pegawai swasta	10	19,2
Jumlah	52	100
Status Pernikahan		
Menikah	43	82,7
Belum menikah	9	17,3
Jumlah	52	100

Berdasarkan tabel 1 bahwa karakteristik responden yang akan melakukan operasi tumor payudara di Rumah Sakit X tahun 2024 berdasarkan usia didapatkan paling banyak kategori usia dewasa awal/muda 50%. Berdasarkan pendidikan didapatkan sebagian besar paling banyak pada tingkat pendidikan SMA sebesar 73,1%. Berdasarkan pekerjaan paling banyak jenis pekerjaannya adalah sebagai ibu rumah tangga sebesar 67,3%. Berdasarkan status pernikahan/perkawinan didapatkan sebagian besar adalah sudah menikah sebesar 82,7%.

Tabel 2
Gambaran tingkat kecemasan pasien pre-operasi Tumor Payudara

Tingkat kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
Cemas Ringan	20	38,5
Cemas Sedang	25	48,1
Cemas Berat	7	13,5
Jumlah	52	100

Berdasarkan tabel 2, didapatkan bahwa dari 52 responden tumor payudara yang akan menjalani operasi di Rumah Sakit X, semuanya mengalami kecemasan. Kecemasan yang dialami responden paling banyak pada kategori cemas sedang sebesar 48,1%.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada pasien pre-operasi tumor payudara di Rumah Sakit X tahun 2024 berdasarkan usia didapatkan paling banyak kategori dewasa muda/awal 19-39 tahun sebesar 50% dan kategori usia dewasa akhir pada rentang usia 40-59 tahun sebesar 46,2%. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Maharani (2022), dari hasil penelitiannya mengatakan bahwa tumor jinak payudara mayoritas terjadi pada rentang usia 20-29 tahun (Maharani, 2022).

Penelitian lain menyatakan dari Nasyari (2020), tumor Payudara berada pada rentang usia 17-25 tahun sering mengkonsumsi makanan berjenis *fastfood*, berlemak, makanan dibakar yang menjadi salah satu pencetus terjadinya tumor payudara, dimana hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pola makanan yang tidak baik akan mengakibatkan 1,9 kali mengalami resiko tumor payudara dengan nilai hasil p-value 0,00 (Nasyari et al., 2020).

Penelitian Dafriani, Nur dan Delfitri (2021), menunjukkan secara usia bahwa risiko tinggi seseorang mengalami tumor payudara jenis *Fibroadenoma* pada rentang usia 16-45 tahun dengan p-value 0,000 (Dafriani et al., 2021). Menyatakan bahwa tumor payudara jenis tumor jinak yang umum terjadi pada wanita pra-menopause yang belum diketahui secara pasti *patogenesisnya*, namun penelitian tersebut menyatakan jenis tumor jinak tersebut dipengaruhi oleh hormon yang dapat mengakibatkan munculnya tumor. Karena setiap terjadinya peningkatan kadar *estradiol* akan mengakibatkan peningkatan ukuran payudara mencapai 15%.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan presentasi terjadi tumor payudara pada rentang usia dewasa awal/muda (19-39 tahun) sebesar 50%, dewasa akhir (40-59 tahun) 46,2%, dan lansia (≥ 60 tahun) 3,8%. Menurut asumsi peneliti usia seorang wanita menjadi faktor resiko yang mempengaruhi terjadi tumor payudara disebabkan karena semakin bertambahnya usia maka semakin lama terpajan oleh hormon estrogen dan progesterone, yang mana akan berpengaruh pada proses *proliferasi* jaringan payudara, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasnita (2020), yang menyatakan bahwa terdapat kejadian tumor payudara terhadap usia (Hasnita et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa karakteristik responden yang akan melakukan operasi tumor payudara di Rumah Sakit X tahun 2024 berdasarkan tingkat pendidikan didapatkan sebagian besar paling banyak pada tingkat pendidikan SMA sebanyak 73,1%.

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa responden dengan latar belakang pendidikan SMA masih ada kemungkinan kurang pengetahuan terhadap faktor penyebab terjadinya tumor payudara, selain itu faktor gaya hidup dan gaya makan responden yang memiliki pendidikan tinggi dapat menyebabkan terjadinya tumor payudara. Tingkat pendidikan ini berhubungan dengan pengetahuan seseorang dalam menyikapi permasalahan yang muncul. Pasien yang memiliki pendidikan tinggi tentu memahami informasi lebih baik seputar tentang kesehatan yang dialami, mampu secara aktif mencari informasi tentang masalah kesehatan yang dihadapi. Hal ini sejalan dengan penelitian Sulviana et al (2021), bahwa penderita tumor payudara terbanyak pada tingkat pendidikan SMA 64,8% (Sulviana & Kurniasari, 2021).

Berdasarkan penelitian berbasis literatur review yang dilakukan oleh didapatkan bahwa pendidikan SMA 47,0% belum mendapat informasi tentang benjolan yang muncul dan belum pernah melakukan pemeriksaan secara mandiri tentang benjolan yang muncul (Dewi, 2020). Tingkat pendidikan juga mempengaruhi Keputusan seseorang dalam mengambil sikap seperti penelitian yang dilakukan oleh Azis tahun 2016, bahwa tingkat pendidikan SMA 52,78% setuju untuk dilakukan operasi mastektomi dan perguruan tinggi 100% sangat setuju untuk dilakukan operasi mastektomi (Azis, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian Liu et al., (2017), bahwa karakteristik pendidikan responden yang mengalami tumor payudara terdiri dari pendidikan SMP 14,4% dan SMA 10,5% (Liu et al., 2017). Selain itu penelitian lain juga menunjukkan bahwa pendidikan terakhir penderita Tumor payudara yang di diagnosa kanker payudara di RSUP dr Sardjito sebesar 51,9% adalah berpendidikan SMA (Fardiana, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden yang akan melakukan operasi tumor payudara di Rumah Sakit X tahun 2024 berdasarkan pekerjaan didapatkan paling banyak jenis pekerjaannya adalah sebagai ibu rumah tangga sebesar 67,3%,. Hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian Fardiana (2019), pekerjaan paling banyak adalah sebagai ibu rumah tangga sebanyak 50% (Fardiana, 2019). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa 43,3% responden yang didiagnosa tumor payudara yang menjadi kanker payudara adalah ibu rumah tangga (Atmojo, 2020). Penelitian lain menunjukkan bahwa jenis tumor yang ditemukan adalah fibroadenoma dan 84% paling banyak ditemukan pada ibu rumah tangga (Rizki Chairani Zulkarnain, 2019).

Berdasarkan tinjauan terkait dan asumsi peneliti bahwa ibu rumah tangga lebih rentan terkena stres dibanding ibu yang bekerja sebagai wanita karir. Hal ini sejalan dengan penelitian Fadilah tahun (2023) yang menyatakan bahwa ibu rumah tangga lebih rentan terkena stres, kelelahan, kecemasan, yang menjadi salah satu penyebab tumor payudara (Fadilah et al., 2023).

Belum ada spesifikasi bahwa jenis pekerjaan tertentu dapat menyebabkan seseorang mengalami tumor payudara. Namun, dalam beberapa penelitian mengatakan bahwa beberapa pekerjaan dengan tingkat stress yang tinggi, pekerjaan shift berisiko menyebabkan munculnya tumor payudara (Fenga, 2016). Serta seseorang yang bekerja pada ranah yang terpapar zat radioaktif dan zat kimia atau terpapar radiasi secara terus menerus berisiko lebih besar dapat menyebabkan munculnya tumor payudara (Fenga, 2016; Guseva Canu et al., 2023). Bial dilihat dari distribusi frekuensi wanita yang sudah menikah Sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga sehingga data yang didapatkan menunjukkan bahwa pada usia remaja, masa subur atau masa kehamilan terjadi lonjakan hormon estrogen yang dapat menyebabkan peningkatan pertumbuhan *fibroadenoma* (AlGhamdi et al., 2018).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan responden yang akan melakukan operasi tumor payudara di Rumah Sakit X tahun 2024 berdasarkan status pernikahan/perkawinan adalah sudah menikah sebesar 82,7% dan belum menikah 17,3%. Hasil ini hampir sama jika dibandingkan dengan penelitian Fardiana (2019), bahwa berdasarkan status perkawinan 77,8% adalah sudah menikah (Fardiana, 2019).

Sedangkan berdasarkan penelitian Amaliyah et al., (2020), menunjukkan bahwa pasien yang didiagnosa tumor payudara dan menurut histopatologi termasuk *invasive ductal carcinoma* 100% sudah menikah (Amaliyah et al., 2020). Karena wanita berdasarkan asumsi peneliti bahwa responden terdiri mayoritas yang sudah menikah yang mengalami tumor payudara dikarenakan penggunaan alat kontrasepsi hormonal yang menyatakan salah satu faktor pencetus terjadinya tumor payudara.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jariah dan Kurniasari (2021), menyatakan bahwa terdapat hubungan antara status pernikahan terhadap terjadinya tumor payudara (Jariah & Kurniasari, 2021). Pasien yang sudah menikah cenderung lebih terbuka tentang masalah kesehatan yang dialaminya sehingga lebih banyak pasien yang sudah menikah memeriksakan kondisi kekehatannya ke fasilitas kesehatan. Pasien yang belum menikah lebih dominan tidak memeriksakan diri karena berbagai alasan seperti kemungkinan penyakit dapat mempengaruhi perubahan kondisi fisik, takut akan pemeriksaan yang dilakukan. Berdasarkan penelitian bahwa status pernikahan berhubungan dengan pemeriksaan atau skrining kanker payudara pada wanita Indonesia sebesar 50,46% dengan OR 7,89 dan nilai p-value 0,01 (Solikhah et al., 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit X tahun 2024 pada 52 responden pasien tumor payudara yang akan menjalani operasi di Rumah Sakit X didapatkan bahwa 100% mengalami kecemasan. Adapun mayoritas berada pada kategori sedang 48,1%, ringan 38,5% dan cemas 13,5%. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian Shalihah (2020) pada pasien pre operasi elektif didapatkan 40,7% mengalami kecemasan pre operatif dalam tingkat ringan sampai sedang (Shalihah, 2020). Sedangkan penelitian Rusding (2020), menyatakan bahwa mayoritas mengalami kecemasan mulai dari ringan, sedang, berat, sampai berat sekali (Rusding, 2022). Dalam hasil penelitian ini menunjukkan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan kecemasan responden.

Berdasarkan data dari hasil penelitian didapatkan pada tingkat usia dewasa muda/awal pada rentang usia 19-39 tahun didapatkan seluruhnya mengalami kecemasan pada rentang cemas sedang ke cemas berat dimana 73,1% responden mengalami cemas sedang dan 26,9% mengalami cemas berat. Asumsi peneliti bahwa usia remaja akhir masih memiliki kecemasan tinggi disebabkan karena ketakutan hasil akhir setelah operasi.

Hasil ini menunjukkan bahwa usia 19-39 tahun menunjukkan adanya kecemasan berat, pada usia ini seseorang masih muda dan masih belum secara baik dalam aktualisasi diri, karena umumnya pada usia ini seseorang wanita baru mengalami proses tumbuh kembang dan usia reproduktif untuk menikah, ketika ditemukan dengan kondisi mengalami gangguan masalah kesehatan seseorang akan mudah terkena stressor dan dapat memunculkan kecemasan yang berlebihan serta dalam penelitian bahwa perempuan lebih besar berpeluang terkena stressor dan cemas dibandingkan laki-laki (Khesht-Masjedi et al., 2019).

Penelitian ini juga menunjukkan berdasarkan tingkat pendidikan bahwa latar belakang pendidikan SMA menunjukkan 38 responden (73,1%) mengalami kecemasan yang terbagi menjadi 19 responden (50%) dalam kategori cemas sedang, 15 (39,5%) responden dalam kategori cemas ringan dan 4 responden (10,5%) dalam kategori cemas berat, hasil ini menunjukkan cemas pada rata-rata tingkat pendidikan tinggi paling banyak. Pendidikan lainnya yang menunjukkan adanya tingkat kecemasan berat adalah pendidikan tinggi yakni sarjana sebanyak 2 responden dan SMP 1 responden. Munculnya kecemasan berdasarkan tingkat pendidikan ini didasari oleh minimnya pengetahuan yang berhubungan dengan jenis penyakit yang dialami dan rencana pencegahan serta rencana penatalaksanaan yang baik terhadap kondisi kesehatan yang dihadapi. Ketika seseorang dengan pendidikan dan pengetahuan yang terbatas menerima informasi tentang sesuatu yang belum pernah diketahui sebelumnya maka akan memunculkan stressor dalam diri seseorang termasuk perasaan khawatir, cemas dan ketidakpastian tentang kondisi selanjutnya yang akan dialami sehingga muncul perasaan tertekan perasaan negative pada dirinya sendiri tanpa disadari (Beaunoyer et al., 2019). Dalam penelitian Kef (2021), mengatakan bahwa tingkat pengetahuan tingkat pendidikan menunjukkan gejala kecemasan yang muncul pada setiap individu terhadap penyakit yang dialaminya (Kef, 2021).

Berdasarkan aspek pekerjaan, pasien yang akan melakukan tindakan operasi tumor payudara di Rumah Sakit X tahun 2024, didapatkan bahwa responden yang statusnya sebagai ibu rumah tangga sebanyak 35 responden (67,3%) mengalami cemas yang terbagi menjadi 17 responden (48,6%) mengalami kecemasan sedang, 16 responden (45,7%) dalam kategori ringan dan 2 responden (5,7%) dalam kategori cemas berat. Pekerjaan lainnya yang menunjukkan gejala kecemasan berat adalah pada responden

dengan pekerjaan sebagai pegawai swasta sebanyak 3 responden (30%) dan mahasiswa sebanyak 2 responden (100%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seseorang yang mempunyai peran sebagai ibu rumah tangga dan bertanggung jawab dalam kegiatan keseharian keluarganya, pekerja swasta yang bertanggung jawab terhadap pekerjaannya, dan mahasiswa yang fokus terhadap kewajiban keberlangsungan pendidikannya memungkinkan memiliki probabilitas lebih besar mengalami kecemasan pre operasi. Cemas yang muncul bisa jadi karena faktor peran dan tanggung jawab yang ditinggalkan dan kemungkinan-kemungkinan pemikiran negatif yang bisa terjadi jika dilakukan operasi sehingga memunculkan perasaan was-was, khawatir dan cemas. Penelitian Wondmieneh (2020), mengatakan bahwa faktor prediktor yang berpengaruh terhadap kecemasan pasien yang akan di operasi salah satunya adalah pekerjaan (Wondmieneh, 2020).

Dari segi aspek status pernikahan pasien tumor payudara di Rumah Sakit X tahun 2024, didapatkan 43 responden (82,7%) status sudah menikah dengan 21 responden (48,8%) mengalami kecemasan sedang, 20 responden (46,5%) dengan kecemasan ringan dan 2 responden (4,7%) mengalami kecemasan berat. Sedangkan untuk wanita yang belum menikah sebanyak 9 responden dengan 5 responden (56,6%) dalam kategori kecemasan berat dan 4 responden (44,4%) dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecemasan berat paling banyak muncul pada wanita yang statusnya belum menikah dibandingkan yang sudah menikah, namun tidak menutup kemungkinan bahwa status responden yang sudah menikah berisiko mengalami kecemasan. Penelitian mengatakan bahwa status pernikahan berhubungan dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi (Wondmieneh, 2020). Status kecemasan yang muncul pada wanita yang belum menikah dimungkinkan karena faktor perubahan konsep diri yang mungkin terjadi apabila ada salah satu fungsi atau organ yang hilang dari tubuhnya, atau perubahan-perubahan citra diri yang terjadi pasca operasi serta risiko-risiko yang muncul dari akibat operasi yang dilakukan. Untuk wanita dengan status sudah menikah munculnya rasa kecemasan dalam dirinya adalah karena faktor perubahan peran dalam lingkungan keluarga, perubahan citra diri akibat operasi yang dilakukan seseorang akan berpikir bahwa perubahan citra tubuh akan berpengaruh terhadap keberlangsungan kehidupan berkeluarganya, selain dari faktor risiko seperti kematian, kecacatan, nyeri dan tidak terbangun saat dilakukan tindakan operasi. Hasil penelitian mengatakan bahwa perubahan konsep diri seperti citra tubuh berhubungan dengan munculnya kecemasan pada pasien yang akan melakukan operasi (Akhlaghi et al., 2015).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan hampir seluruh pasien yang akan menjalani operasi merasakan cemas yang muncul pada dirinya. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan tenaga kesehatan yang bekerja dalam lingkungan Rumah Sakit lebih memperhatikan kondisi pasien sehingga kecemasan yang muncul dapat dikurangi dengan memberikan komunikasi terapeutik dan penjelasan yang bermanfaat agar tingkat kecemasan mengalami penurunan. Berdasarkan hasil penelitian masih terdapat beberapa keterbatasan penelitian, penelitian hanya berfokus pada pertanyaan berdasarkan instrumen yang bersifat kuantitatif tidak menggali secara mendalam penyebab kecemasan yang dialami oleh responden.

KESIMPULAN

Karakteristik pasien Tumor Payudara yang akan melakukan operasi di Rumah Sakit X tahun 2024 berdasarkan usia didapatkan paling banyak kategori usia remaja akhir sebesar 25,0%, berdasarkan tingkat pendidikan paling banyak adalah pendidikan tinggi 80,8%, berdasarkan jenis pekerjaan adalah ibu rumah tangga sebesar 67,3% dan berdasarkan status pernikahan 82,7% sudah menikah. Berdasarkan 52 responden Tumor Payudara yang akan menjalani operasi di Rumah Sakit X tahun 2024, semuanya mengalami kecemasan. Kecemasan yang dialami responden berada pada kategori cemas ringan 38,5%, cemas sedang sebesar 48,1%, dan cemas berat 13,5%.

Ucapan Terima Kasih

Kami ingin mengucapkan kepada semua responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini, kepada tempat penelitian dan yang kepada pembimbing yang telah meluangkan waktu dalam mengoreksi penelitian ini. Tanpa ada semua penelitian ini tidak dapat dilaksanakan.

REFERENCES

- Akhlaghi, Fahimeh, A. Zadehmohammad, Zohre Ahmadabadi, Gheysar Maleki, and Mohammad Motamedi. 2015. "Effect of Cosmetic Surgery on Self-Concept and Self-Esteem." 17:647–51.
- AlGhamdi, Saif, Abdullah Ghouth Ali, Safi Nassan Ali, Khalid Rasheed, and Yasmin Yousef. 2018. "Giant Juvenile Fibroadenoma of Breast in Adolescent Girls." *Journal of Pediatric Surgery Case Reports* 28:33–36. doi: 10.1016/j.epsc.2017.09.029.
- Amaliyah, Andi Michelle Besse, Ismet Muchtar, and Meta Maulida. 2020. "Karakteristik Penderita Kanker Payudara Berdasarkan Usia, Status Pernikahan, Riwayat Keluarga, Penggunaan KB Hormonal Dan Gambaran Histopatologi Di RS Al-Ihsan Pada Tahun 2019." *Prosiding Pendidikan Dokter*.
- Atmojo, Anggit Tri. 2020. "Gambaran Konsep Diri Pasien Kanker Payudara Di Lovely Pink Surakarta." *Universitas Kusuma Husada*.
- Azis, Desi Ratna. 2016. "Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Penderita Kanker Payudara Tentang Mastektomi Di Rumah Sakit Islam Faisal Makassar Tahun 2016." *Repository UIN Alauddin Makassar*.
- Beaunoyer, Elisabeth, Philippe Landreville, and Pierre-Hugues Carmichael. 2019. "Older Adults' Knowledge of Anxiety Disorders." *The Journals of Gerontology: Series B* 74(5):806–14. doi: 10.1093/geronb/gbx128.
- Black, J dan Hawks, J. 2014. "Keperawatan Medikal Bedah: Manajemen Klinis Untuk Hasil Yang Diharapkan. Dialihbahasakan Oleh Nampira R. Jakarta: Salemba Emban Patria." *Jakarta: Salemba Emban Patria*.
- Dafriani, Putri, Siti Aisyah Nur, and Riza Delfitri. 2021. "The Risk Factors of Fibroadenoma: Cross Sectional Study in Solok Selatan Hospital, Indonesia." *Advances in Health Sciences Research* 39(August 2019).
- Dewi, Merry Pransisca. 2020. "Gambaran Pengetahuan Tentang SADARI Pada Remaja Putri." *Riau Nursing Jurnal* 1.
- Fardiana, Siska. 2019. "Gambaran Karakteristik Pasien Kanker Payudara Di RSUP Dr. SARDJITO Tahun 2017."
- Fenga, Concettina. 2016. "Occupational Exposure and Risk of Breast Cancer." *Biomedical Reports* 4(3):282–92. doi: 10.3892/br.2016.575.
- Guseva Canu, Irina, Nicolas Bovio, Patrick Arveux, Jean-Luc Bulliard, Evelyne Fournier, Simon Germann, Isabelle Konzelmann, Manuela Maspoli, Elisabetta Rapiti, and Michel Grzebyk. 2023. "Breast Cancer and Occupation: Non-Parametric and Parametric Net Survival Analyses among Swiss Women (1990–2014)." *Frontiers in Public Health* 11. doi: 10.3389/fpubh.2023.1129708.
- Hasnita, Yenda, Wirsma Arif Harahap, and Defrin Defrin. 2020. "Tingkat Pendidikan Dan Pemakaian Kontrasepsi Hormonal Terhadap Kejadian Kanker Payudara." *PROSIDING SEMINAR KESEHATAN PERINTIS* 3(1).
- Hinkle, J. L., K. H. Cheever, Brunner, and Suddarth's. 2016a. *Textbook of Medical-Surgical Nursing, 14 Edition*.
- Hinkle, J. L., K. H. Cheever, Brunner, and Suddarth's. 2016b. *Textbook of Medical-Surgical Nursing, 14 Edition*.
- Jariah, N., and L. Kurniasari. 2021. "Hubungan Antara Status Pernikahan Dan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Dengan Kejadian Kanker Payudara." *Borneo Student Research (BSR)* 2(2).
- Kef, Kemal. 2021. "COVID-19: The Level of Knowledge, Anxiety and Symptom Presentation." *Psychology Research and Behavior Management* 14(null):541–48. doi: 10.2147/PRBM.S307050.
- Khesht-Masjedi, Mahnaz F., Somayeh Shokrgozar, Elahe Abdollahi, Bahareh Habibi, Tahereh Asghari, Reyhaneh Saber Ofoghi, and Sabra Pazhooman. 2019. "The Relationship between Gender, Age, Anxiety, Depression, and Academic Achievement among Teenagers." *Journal of Family Medicine and Primary Care* 8(3):799–804. doi: 10.4103/jfmpc.jfmpc_103_18.
- Liu, Yang, Jian Zhang, Rong Huang, Wei-Liang Feng, Ya-Nan Kong, Feng Xu, Lin Zhao, Qing-Kun Song, Jing Li, Bao-Ning Zhang, Jin-Hu Fan, You-Lin Qiao, Xiao-Ming Xie, Shan Zheng, Jian-Jun He, and

- Ke Wang. 2017. "Influence of Occupation and Education Level on Breast Cancer Stage at Diagnosis, and Treatment Options in China: A Nationwide, Multicenter 10-Year Epidemiological Study." *Medicine* 96(15):e6641. doi: 10.1097/MD.00000000000006641.
- Maharani, Nadya Utami. 2022. "Gambaran Penderita Tumor Payudara Berdasarkan Usia Biologis." *Jurnal Medika Hutama* 3(2).
- Nasyari, Mauliza, Husnah, and Fajriah. 2020. "Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Tumor Payudara Di RSUD Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh." 6.
- Potter, Patricia A., and Anne Griffin Perry. 2015. "Fundamental Keperawatan Buku 1 Ed. 7." *Jakarta: Salemba Medika*.
- Ramdan, Iwan Muhamad. 2019. "Reliability and Validity Test of the Indonesian Version of the Hamilton Anxiety Rating Scale (HAM-A) to Measure Work-Related Stress in Nursing." *Jurnal Ners* 14(1). doi: 10.20473/jn.v13i2.10673.
- Rismawan, Wawan. 2019. "TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRE-OPERASI DI RSUD Dr.SOEKARDJO KOTA TASIKMALAYA." *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan Dan Farmasi* 19(1). doi: 10.36465/jkbth.v19i1.451.
- Rizki Chairani Zulkarnain, Delyuzar. 2019. "Perbandingan Antara Neoplasma Jinak Dan Ganas Pada Payudara Berdasarkan Pemeriksaan Fisik Diagnostik Dan Biopsi Aspirasi Jarum Halus." *IEEE International Conference on Acoustics, Speech, and Signal Processing (ICASSP) 2019* 41(2).
- Rusding. 2022. "Gambaran Tingkat Kecemasan Pre Operasi Dan Post Operasi Pada Pasien Dengan Anestesi Spinal Di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD Sawerigading Palopo."
- Shalihah, Alfathush. 2020. "Gambaran Kecemasan Preoperatif (Satu Hari Sebelum Operasi) Pada Pasien Yang Akan Dilakukan Operasi Elektif Di RSUD Dr M.Djamil Padang."
- Solikhah, Solikhah. 2019. "Skrining Kanker Payudara Pada Wanita Di Indonesia Breast Cancer Screening among Indonesian Women." *Jurnal MKMI* 15(1).
- Solikhah, Solikhah, Supanee Promthet, and Cameron Hurst. 2019. "Awareness Level about Breast Cancer Risk Factors, Barriers, Attitude and Breast Cancer Screening among Indonesian Women." *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention* 20(3). doi: 10.31557/APJCP.2019.20.3.877.
- Sugiarta, Putu Agus, I. Gusti Ngurah Juniarta, and Made Oka Ari Kamayani. 2021. "GAMBARAN KECEMASAN PADA PASIEN PRA-OPERASI DI RSUD BULELENG." *Coping: Community of Publishing in Nursing* 9(3). doi: 10.24843/coping.2021.v09.i03.p09.
- Sulviana, Erlinda Rara, and Lia Kurniasari. 2021. "Hubungan Antara Usia, Pendidikan, Dan Pekerjaan Dengan Kejadian Kanker Payudara Pada Wanita Di Kalimantan Timur." *Borneo Student Research* 2(3).
- WHO. 2020. "Source: Globocan 2020." *Globocan 2020* 419.
- Wondmieneh, Adam. 2020. "Preoperative Anxiety and Associated Factors Among Adult Elective Surgery Patients in North Wollo Zone, Northeast Ethiopia." *Open Access Surgery* 13(null):85–94. doi: 10.2147/OAS.S285562.